

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai integritas profetik pada ayat-ayat kisah Nabi Nuh, Nabi Yusuf, dan Nabi Ibrahim dalam Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān, serta pembacaannya melalui hermeneutika Hans-Georg Gadamer, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembacaan atas penafsiran Sayyid Qutb terhadap kisah Nabi Nuh, Nabi Yusuf, dan Nabi Ibrahim memperlihatkan bahwa Qutb selalu menarik ketiga kisah pada posisi yang sama, yaitu kemurnian tauhid sebagai dasar nabi berhadapan dengan kerusakan fitrah, taklid, atau kesombongan kekuasaan sebagai sumber penolakan kaumnya. Menariknya, para nabi tidak ditampilkan bebas dari pergumulan batin; kesedihan Nuh, *hamm* pada Yusuf, kelembutan naluriah Ibrahim kepada ayahnya. Namun pergumulan itu selalu berujung pada penyelesaian yang tidak mencederai sifat kenabian.
2. Pembacaan lintas kisah para nabi menunjukkan bahwa integritas profetik dalam tafsir Qutb tidak pernah berhenti pada sikap menolak atau bertahan, tetapi selalu berlanjut pada tindakan nyata yang mengandung risiko. Nabi Nuh tidak sekadar menolak permintaan mengusir pengikutnya yang miskin, ia membangun bahtera dengan tangannya sendiri. Nabi Yusuf tidak sekadar menolak godaan, ia memilih penjara sebagai konsekuensi dari penolakan itu. Nabi Ibrahim tidak sekadar menolak keyakinan kaumnya secara lisan, ia menghancurkan berhala-berhala mereka dan menanggung ancaman pembakaran. Dengan kata lain, penafsiran Qutb secara konsisten menempatkan integritas sebagai sesuatu yang dibuktikan melalui tindakan yang menanggung akibat, bukan melalui pernyataan sikap yang tidak berisiko apa-apa bagi yang menyatakannya. Pola ini pula yang membedakan integritas dari sekadar kejujuran verbal: kejujuran cukup berhenti pada

ucapan yang benar, sementara integritas menuntut agar ucapan itu dijalani sampai pada konsekuensi yang paling berat.

3. Pembacaan menggunakan kerangka hermeneutika Gadamer memperlihatkan bahwa pemaknaan integritas profetik dalam tafsir Sayyid Qutb lahir dari perjumpaan antara horizon teks Al-Qur'an dan horizon penafsir yang bersifat majemuk. Pertama, horizon kesastraan yang terbentuk dari latar belakang Qutb sebagai sastrawan Arab tampak pada kepekaannya membaca struktur naratif, dinamika psikologis tokoh, serta kekuatan artistik kisah-kisah Al-Qur'an. Kedua, horizon teologis yang dibangun melalui konsep uluhiyyah, rububiyyah, dan hakimiyyah Allah tampak konsisten mewarnai penafsirannya terhadap seluruh kisah para nabi, sehingga tauhid tidak dipahami sebatas keyakinan teologis, tetapi sebagai prinsip yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Ketiga, horizon sosial-reformis terlihat dari kepekaannya membaca relasi antara kebenaran, kekuasaan, dan ketimpangan sosial, sebagaimana tampak pada kritiknya terhadap kelompok elit yang menolak dakwah para nabi karena alasan status dan kepentingan duniawi. Dengan demikian, horizon biografis-politik Qutb bukanlah satu-satunya faktor yang membentuk penafsirannya, melainkan hanya salah satu unsur dari keseluruhan situasi historis yang melatarbelakangi pemahamannya terhadap teks. Dalam perspektif Gadamer, proses *Horizontverschmelzung* terjadi ketika horizon teks Al-Qur'an bertemu dengan horizon Qutb yang majemuk, sehingga melahirkan pemaknaan integritas profetik yang khas: kaya secara sastra, kokoh secara teologis, dan peka terhadap realitas sosial. Pemaknaan tersebut kemudian bergerak pada tahap *Anwendung* melalui relevansinya terhadap persoalan kepemimpinan, tanggung jawab moral, dan kehidupan sosial kontemporer.
4. Dengan demikian, integritas profetik dalam tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* dapat dipahami sebagai kesatuan antara tauhid, komitmen, dan keberanian bertindak yang tercermin dalam konsistensi antara keyakinan, ucapan, dan tindakan para nabi. Melalui pembacaan hermeneutis Gadamer, konsep tersebut tampak bukan sebagai makna yang berdiri sendiri dalam teks,

melainkan sebagai hasil perjumpaan antara horizon teks Al-Qur'an dan horizon pemikiran Sayyid Qutb, sehingga melahirkan pemaknaan integritas yang tetap berakar pada nilai-nilai kenabian sekaligus relevan bagi persoalan kepemimpinan dan kehidupan sosial kontemporer

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih menyisakan sejumlah keterbatasan dan belum sepenuhnya mengupas persoalan secara tuntas dan mendalam. Keterbatasan ini terutama bersumber dari kemampuan penulis dalam mengelaborasi data, serta minimnya referensi yang secara spesifik membahas nilai integritas profetik dalam Tafsir Fi Zhilal al-Qur'ankarya Sayyid Qutb melalui pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer. Kajian yang menempatkan tafsir abad pertengahan ke-20 sebagai objek pembacaan hermeneutik.

Penelitian ini masih terbatas pada tiga nabi (Nuh, Yusuf, Ibrahim); penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada nabi lain dalam Fi Zhilal al-Qur'an untuk menguji apakah integritas profetik yang ditemukan: kejujuran, konsistensi, dan keberanian, tetap konsisten atau menampilkan bentuk lain. Kajian juga dapat diperluas dengan membandingkan penafsiran Qutb dengan mufasir lain seperti Hamka atau Quraish Shihab, untuk melihat sejauh mana cara pandang mufasir membentuk penonjolan nilai integritas pada kisah yang sama.

Kedua, secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa cara pandang (horizon) seorang mufasir perlu dipetakan secara berlapis mencakup kepekaan bahasa, kerangka teologis, dan kepedulian sosial bukan direduksi menjadi satu pengalaman biografis tunggal. Peneliti yang menerapkan hermeneutika Gadamer pada kajian tafsir lain disarankan memilah lapisan-lapisan ini secara eksplisit agar pembacaan tetap berpijak pada bukti tekstual, bukan spekulasi.

Ketiga, secara praktis, nilai-nilai integritas profetik yang ditemukan kejujuran yang utuh, konsistensi prinsip meski kedudukan berubah, serta keberanian mengambil tanggung jawab publik tanpa mengorbankan kepentingan orang banyak dapat menjadi rujukan bagi pendidikan karakter, pelatihan kepemimpinan, maupun program dakwah yang berpijak pada teladan kenabian. Pembaca yang berkecimpung dalam dunia kepemimpinan juga dapat menjadikan pola ini sebagai cermin evaluatif: apakah prinsip yang dipegang tetap sama ketika kedudukan berubah, dan apakah kejujuran yang disampaikan tetap utuh meski berisiko tidak disukai.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Ithr, N. (2000). *'Ulum al-Qur'an*. Dar al-Kitab al-'Mishr.
- Aisyah, N. N. dan N. F. (2025). *Krisis Moral dan Etika di Kalangan Generasi Muda Indonesia dalam Perspektif Profesi Guru*. 5, 329–337.
- Akbar, M., & Datmi, R. (2022). Konsep Teoritis Ayat-Ayat Kisah Dalam Alquran. *Jurnal Al-Munir*, 4, 409–410.
- Al-Ashfahani, R. (2001). *Ushul fi al-Tafsir*. Maktabah al-Islamiyah.
- Al-Khalidi, S. 'Abdul F. (2000). *Madkhal ila Zhilal al-Qur'an*. Dar Umar.
- Andriono, A. (2018). KAJIAN KEPEMIMPINAN NABI YUSUF 'ALAIHIS SALÂM DALAM KITAB TAFSIR AL-AZHÂR. *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 2(2), 9–16.
- Arifin, M. (2016). Kepemimpinan Pendidikan Nabi Yusuf. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.02.235-254>
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Budiyanto, S., Ghozali, A., & Baihaqi, Y. (2021). Analisis Kepemimpinan Yusuf AS Menurut Al-Qurtubi dan Hamka. *TAFAHUS: JURNAL PENGKAJIAN ISLAM*, 1, 139–145. <https://doi.org/10.58573/tafahus.v1i2.11>
- Calvert, J. (2009). *Sayyid Quthb and the Origins of Radical Islamism*. Oxford University Press. <https://books.google.co.id/books?id=Y9pMAgAAQBAJ>
- Carter, S. L. (1996). *Integrity*. Basic Books.
- Faruq, U. Al, & Arifa, Z. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid, Akhlak, dan Kepemimpinan dalam Kisah Nabi Ibrahim As: (Telaah Ayat-ayat Kisah Nabi Ibrahim dan Relevansinya dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 10(2), 173–195. <https://doi.org/10.36781/kaca.v10i2.3111>
- Ghozali, M. A. A., & Kalsum, U. (2020). Mempertimbangkan Hermeneutik Gadamer Sebagai Metode Tafsir (Telaah Terhadap Teori Asimilasi Horison). *Dialogia*, 18(1), 205–226.
- Hamdani, H. (2019). *Pengaruh Kondisi Sosial Politik Terhadap Penafsiran Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Sayyid Quthb dan Ibnu Katsir Tentang Jihad)*. PTIQ Jakarta.
- Hanif, M. (2017). HERMENEUTIKA HANS-GEORG GADAMER DAN

- SIGNIFIKANSINYA TERHADAP PENAFSIRAN AL-QURAN. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1 SE-Articles), 93–108. <https://doi.org/10.24090/maghza.v2i1.1546>
- Hardiman, F. B. (2015). *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Kanisius.
- Hidayatullah. (2019). Karakter Kepemimpinan Nabi Musa As Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Pada Kisah Nabi Musa AS). *Disertasi*, 1–429.
- Huberts, L. (2014). *The Integrity of Governance: What it is, What we Know, What is Done and Where to go*. Palgrave Macmillan UK. <https://books.google.co.id/books?id=cm-oBAAQBAJ>
- Indrawati, R. S., & Sitorus, F. K. (2023). *HANS GEORG GADAMER ' S HERMENEUTICS FOR NEWS ANCHOR*. 405–411.
- Irsyadunnas. (2015). TAFSIR AYAT-AYAT GENDER ALA AMINA WADUD PERSPEKTIF HERMENEUTIKA GADAMER. *Musawa: Jurnal Studi Islam Dan Gender*, 14(2).
- Ithof, M. (2020). Al- Qur ' an , Gaya Hidup Halal , dan Fusion Of Horizons : Studi QS . Al-. *REVELATIA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(2). <https://doi.org/10.19105/revelatia.v1i1.3811>
- Khalqi, K. (2019). Nilai-Nilai Utama Karakter Spiritual Keagamaan dan Integritas dalam Kisah Al-Qur'an. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 160–177. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.204>
- KPK. (2025). *Data Statistik Tindak Pidana Korupsi*. <https://www.kpk.go.id/id/publikasi-data/statistik/penindakan-2>
- Kumala, S., & Uniska, D. (2018). *KISAH NABI IBRÂHÎM DALAM ALQURAN (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)*. 2(2), 43–66.
- Kurniawan, K., Putra, D. N., Zikri, A., & Mukhtar AH, N. (2020). Konsep Kepemimpinan Dalam Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2244>
- Mukhlis Yusuf Arbi. (2023). Kritik Nalar Terorisme; Studis Kritis Penafsiran Ayat Qitâl Sayyid Quthb. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(1), 134–157. <https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/almada/article/view/2862%0Ahttps://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/almada/article/download/2862/1120>
- Muniir, M. M., Yusuf, M. S., & Abdillah, M. R. (2026). *Akhlak Mahmudah : Hubungan Akhlak Dengan Iman Dan Islam , Akhlak Sebagai Puncak Keberagaman , Karakteristik Akhlak Islam , Dan Pembentukan Akhlak Perspektif*

Tasawuf Akhlaki. 2(1).

- Nahdati, Q. A., & Amrulloh, A. (2022). KECERDASAN NABI YUSUF DALAM AL-QURAN PERSPEKTIF TAFSIR MAQASIDI IBNU 'ASHUR. *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 135–149. <https://doi.org/10.52431/ushuly.v1i2.525>
- Nur, M. Y. Y., Santalia, I., & Latif, M. (2021). AMINA WADUD MUHSIN GENDER THINKING IN THE HERMENEUTIC PERSPECTIVE OF HANS GEORG GADAMER. *International Journal of Islamic Studies*, 1(2 SE-), 81–94. <https://doi.org/10.24252/ijis.v1i2.32743>
- Prasetyo, E. (2022). *Fusi Horizon Hermeneutika Hans Georg Gadamer Bagi Dialog Antarbudaya*. Kanisius.
- Pudjiastuti, R. (2025). *Jejak Integritas: Menapaki Jalan Kehormatan Menuju Hidup Bermakna*. Penerbit Widina. <https://books.google.co.id/books?id=FAFjEQAAQBAJ>
- Qutb, S. (1951). “ The America I Have Seen ”: In the Scale of Human Values (1951). *Al-Risalah*.
- Qutb, S. (1972). *Tafsir Fii Zhilal al-Qur'an*. Dar al-Syuruq.
- Qutb, S. (1985). *Limadza A'damuni*. Saudi Research and Marketing Group.
- Qutb, S. (2003). *Fi Zilal al-Qur'an*. Dar al-Shuruq.
- Quthb, S. (2000). *Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an di bawah Naungan al-Qur'an, Terj. As'ad Yasin*. Gema Insani.
- Quthb, S. (2001). *Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an di Bawah Naungan al-Qur'an*. Gema Insani Press.
- Quthb, S. (2006). *Milestones Ma'alim fi al-Tareeq* (A. B. Al-Mehri (ed.)). Maktabah Booksellers and Publishers.
- Rahmi, A. D. (2025). *Pemikiran Karen Armstrong Tentang Ayat-Ayat Ketuhanan Dalam Perspektif Hermeneutika Hans-Georg Gadamer*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Razak, A., & Tanzeh, A. (2024). Konseptualisasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan Profetik Dalam Al Qur'an; Kajian Ayat-Ayat Kisah Nabi Sulaiman As. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(1), 18–32. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i1.13612>
- Razi, F., & Fatah, F. A. (2025). Studies Wasatiah Dalam Al-Qur ` an : Analisis Hermeneutika Gadamer Terhadap Ayat Moderasi Dalam Tafsir. *AL-AFKAR : Journal for Islamic*, 8(1), 1569–1588.

<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1388>. Wasatiah

- Salsabila, N., Kuswoyo, N., Mashuri, M., & Mahmud, A. (2025). Integritas Kepedulian Sosial dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 5, 238–257. <https://doi.org/10.19109/jsq.v5i1.27488>
- Sari, N., & Sidik, A. (2026). *Hakikat Kepemimpinan Islam : Sinergi antara Integritas dan Perbaikan Sistem*.
- Sarnoto, A., & Hidayatullah. (2019). Karakter Kepemimpinan Nabi Musa As Dalam Al- Qur ' an Institut PTIQ Jakarta , Mahasiswa Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. *Jurnal Alim: Journal of Islamic Education*, I(2), 295–314.
- Semarang, U. N., & Gunugpati, K. S. (2011). *KESADARAN ESTETIS MENURUT HANS-GEORG Asthetic Awareness of Hans-Georg Gadamer (1990-2002)*.
- Subhi-Ibrahim, M., & Meghatruh, D. D. (2021). INTEGRITAS PERSPEKTIF ISLAM. *Artikel Karya Ilmiah Dosen*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- Susmoro, H. (2022). *Kepemimpinan Robbani Kristalisasi Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara di Era Global*. Pandiva Buku. <https://books.google.co.id/books?id=zz-LEAAAQBAJ>
- Syamsuddin, S. (2002). hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Pengembangan Ulumul Qur'an dan Pembacaan Al-Qur'an pada Masa Kontemporer. In *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis Teori dan Aplikasi*. Mizan Media Utama.
- Syamsuddin, S. (2017). *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi dan Perluasan)*. Pesantren Nawasea Press.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Bukhory, U., Wahyuningrum, R., Yusup, M., Inderawati, R., & Muqoddam, F. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. IAIN Madura Press. <https://books.google.co.id/books?id=WpSdEAAAQBAJ>
- Wahyudin, A. H. (2016). Integritas Moral Pemimpin: Antara Cita dan Fakta. *An-Nidhom (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, I(1).
- Wibawa, W. D. (2022). *Menyingkap Tirai Integritas*. Asosiasi Profesi Widyaiswara Indonesia.
- Zabidi, A. (2021). *INTEGRITAS KEPEMIMPINAN DALAM AL- QUR ' AN*. 6(1), 44–

59.

Zaman, M. B., Rakhman, I. A., Mundzir, A., & Kunci, K. (2024). *The Meaning of Jilbāb and Khimār in Contextual Interpretation : Integrating Gadamer ' s Hermeneutics and Ulūm al - Qur ' ān* Keywords : 8(2), 301–320. <https://doi.org/10.30762/qof.v8i2.1381>.Zaman

Zarkashi, B. M. bin A. Al. (1957). *Al-Burhan Fi Ulum al-Al-Qur'an*. Dar al-Ma'rifah.

Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Pustaka Obor.

Zin, M. Z. M., Amin, A. A., Ishak, A. H., & Ahmad, N. A. (2024). *Integrity Of Professional Muslim Workforces : Relationship Between Integrity and Religiosity Based on Islamic Teachings*. 3538(12), 661–670.

Zulihafnani, Z., & Husaini, K. (2022). Kepemimpinan Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 4(1), 84. <https://doi.org/10.22373/tafse.v4i1.13101>

